

METODE PEMBELAJARAN DAN MODIFIKASI BOLA PADA PROSES PEMBELAJARAN BOLAVOLI

Edi Irwanto

Universitas PGRI Banyuwangi, Jalan Ikan Tongkol 22 Banyuwangi, Jawa Timur
e-mail: irwantoedi88@gmail.com

Abstrak

Seorang guru didalam melaksanakan proses pembelajaran dihadapkan pada berbagai tantangan seperti bagaimana cara bertindak atau bersikap yang tepat, apa metode penyajian yang paling efektif, permainan apa yang bisa dipakai, apa langkah-langkah yang paling efisien yang bisa menumbuhkan minat belajar siswa. Dari hasil-hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tertentu, memodifikasi bola, dan proses pembelajaran, serta minat bermain mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah bolavoli. Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran *passing* bawah bolavoli adalah metode permainan dan modifikasi bola. Metode-metode tersebut juga bisa menumbuhkan minat siswa bermain bolavoli.

Kata Kunci: Metode pembelajaran, modifikasi bola, proses pembelajaran, minat bermain bola voli.

Abstract

A teacher in implementing the learning process are faced with various challenges, such as how to act or behave right, what are the most effective method of presenting, what games can be used, what measures are most efficient to foster student interest. From the results of previous studies mentioned that the use of a particular method of learning, modifying the ball, and the learning process, and interests affect learning outcomes passing play under volleyball. The method is often used in the learning process is a method of passing under the volleyball game and a modified ball. These methods can also cultivate students' interest to play volleyball.

Keywords: Learning method, modified ball, learning process, interests playing volley ball.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya, pendidikan dapat diperoleh dengan jalur formal dan informal serta memiliki jenjang dalam mengikuti tahap pendidikan dimulai dari tingkat dasar sampai ketinggian pendidikan perguruan tinggi (Rusli, dkk., 2013: 2). Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan

lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Firdian, 2014: 12).

Proses belajar mengajar pendidikan jasmani, perlu mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran itu berlangsung dan seorang guru dituntut untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan dan sikap yang profesional dalam membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh hasil pembelajarannya akan tetapi juga di pengaruhi oleh proses belajar mengajarnya, apabila dalam pembelajaran, proses pembelajaran baik maka pencapaian hasil yang di harapkan akan tercapai, maka dari itu guru harus benar-benar mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebelum melakukan pembelajaran agar dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik.

Guru didalam melaksanakan tugas profesinya dihadapkan pada berbagai tantangan seperti bagaimana cara bertindak atau bersikap yang tepat, apa bahan ajar yang paling sesuai, apa metode penyajian yang paling efektif, permainan apa yang bisa dipakai, apa langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar mana yang bisa diakses dan bagaimana sistem evaluasi yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam memodifikasi pembelajaran agar siswa minat atau tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Seorang guru harus memiliki ide dalam setiap pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik (Kuswoyo, 2013: 2).

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama. Oleh karena itu, jasmani dan olahraga terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal ini tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung terciptannya pembelajaran yang kondusif. Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah, kurangnya penguasaan ketampilan tehnik, maka perlu

diajarkan secara mendalam tentang tehnik dasar permainan bola voli (Susilowati, 2012: 1).

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampun jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat (Susilowati, 2012: 2).

Dari sekian banyak bentuk aktivitas bermain, bola voli merupakan salah satu bentuk permainan cabang olahraga yang memiliki nilai pendidikan yang sangat tinggi. Oleh karena itu permainan olahraga bola voli seharusnya telah diperkenalkan kepada anak-anak sejak usia dini. Hal ini tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Guru harus terampil dalam memilih strategi pembelajaran agar pembelajaran efektif, efisien, refleksi dan terus menerus untuk selalu mencari perbaikan. Guru yang mengajar harus selalu memperhatikan kesulitan siswa dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan dengan peserta didik (Setiana, dkk., 2013: 2)

Salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli adalah *passing*. Teknik dasar *passing* sendiri ada beberapa macam, yaitu *passing* bawah, dan *passing* atas. Penguasaan teknik *passing* ini sangat penting, karena jika terjadi kesalahan dalam melakukannya maka merugikan regu sendiri dimana tim lawan akan mendapat angka sesuai dengan system *rallypoint* yang berlaku sekarang. Untuk menghindari kesalahan tersebut perlu dikuasai teknik dasarnya terlebih dahulu (Rusli, dkk., 2013: 2).

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam Pembelajaran bola voli (Firdian, 2014: 12).

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi

belajar yang efektif. Karena suatu proses belajar mengajar yang efektif berlangsung apabila memberikan keberhasilan serta memberikan rasa puas bagi siswa maupun guru. Seorang guru merasa puas jika siswanya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, bersemangat dan penuh kesadaran tinggi. Hal itu dapat tercapai apabila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif (Wijatmiko, 2012: 2).

Penelitian Terdahulu

Susanto (2008: 19) meneliti tentang meningkatkan keterampilan pasing bawah dengan memanfaatkan bola gantung. Peningkatan dilihat dari kondisi awal secara klasikal: penilaian sikap dan minat dari 44,83%, hasil siklus 1= 61,96% dan siklus 2= 69,66%. Tidak mengabaikan nilai minat dan sikap peneliti tetap memfokuskan prestasi perbuatan siswa berupa ketrampilan pasing bawah permainan bolavoli. tujuan ini tercapai berdasarkan evaluasi perbuatan, kondisi awal rata-rata ketuntasan klasikal 39,54%, hasil siklus 1= 66,66% dan hasil siklus 2= 87,5%.

Indriyani (2011: 68) meneliti tentang peningkatan pasing bawah dengan permainan 3 on 3 pada siswa kelas VII SMP N I Sukoharjo Wonosobo tahun 2010/2011. Latar belakang penelitian ini dikarenakan minat siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes sangat kurang sehingga menyebabkan nilai siswa SMP Negeri I Sukoharjo Wonosobo belum memenuhi KKM. Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar pasing bawah bolavoli dengan menggunakan permainan 3 on 3 dilihat dari hasil peningkatan presentase di setiap siklus pada setiap aspek. Aspek afektif pada siklus 1= 74,8%, siklus 2= 80% dan siklus 3= 88,4%. Aspek kognitif pada siklus 1= 66,25%, siklus 2= 67,05% dan siklus 3= 68,55%. Aspek psikomotor pada *pre test* (siklus 1) = 42% dan saat *post test* (siklus 3)= 66,44%. selain itu juga ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pasing bawah bolavoli dari tahun pelajaran 2009/2010 dan tahun pelajaran 2010/2011. Persentase ketuntasan tahun 2009/2010 hanya mencapai 33,33% sedangkan tahun 2010/2011 telah mencapai 60,94%.

Wijatmiko (2012: 68) peneliti ini meneliti tentang peningkatan pembelajaran *passing* bawah bolavoli melalui pendekatan bermain melempar bola. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bolavoli melalui pendekatan bermain melempar bola pada siswa kelas IV SD Negeri I Kebokura Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas tahun 2011/2012. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 aktivitas pembelajaran mencapai 72%, dan pada siklus 2 sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90%. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 kemampuan *passing* bawah siswa rata-rata adalah 72,46, dan yang mendapat nilai nilai 75,0 (berdasarkan KKM) sebanyak 18 siswa (56,52%), kemudian pada siklus 2 meningkat lagi dengan nilai rata-rata adalah 78,55, dan yang mendapat nilai mencapai KKM sebanyak 28 siswa (90%). Pada akhir siklus 2 hasil belajar siswa mencapai target yang diharapkan yaitu 90% siswa dapat mencapai KKM.

Kuswoyo (2013: 55) meneliti tentang meningkatkan *passing* bawah dengan metode bola berantai. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan melalui pendekatan permainan bola berantai dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli mini pada siswa kelas V SDN Tenganan 01 Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penilaian tersebut, terdapat peningkatan yang signifikan dari kondisi siklus I ke siklus II. Hasil belajar *passing* bawah bolavoli yang diperoleh dari siklus I adalah sebanyak 26 siswa atau persentase ketuntasan 63,41%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 35 siswa atau persentase ketuntasan menjadi 85,37% dari jumlah keseluruhan siswa. Sehingga peningkatan dari siklus I hingga siklus II sebesar 21,96% atau 9 siswa dari jumlah keseluruhan.

Ajisaka (2015: 8) meneliti tentang menggunakan metode *PART and WHOLE* terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli di SMK Bina Karya Pacitan. Hasil penelitian menyatakan ada peningkatan metode pembelajaran *part and whole* terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli kelas XI SMK Bina Karya Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2015.

Susilowati (2012: 61) meneliti tentang penggunaan bola plastik terhadap passing bawah pada permainan bola voli pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Kalitorong kecamatan Randudongkal kabupaten Pemalang. Latar belakang penelitian ini adalah tidak tercapainya hasil pembelajaran gerakan passing bawah bola voli karena banyaknya siswa yang tidak tertarik dan merasa takut dengan berat bola saat melakukan gerakan, dan siswa lebih menyukai pembelajaran cabang olahraga lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran gerakan *passing* bawah bola voli melalui variasi bola plastik, di SD negeri 01 Kalitorong kecamatan Randudongkal kabupaten Pemalang, Aktivitas peneliti dalam mengajar gerakan *passing* bawah bola voli melalui variasi bola plastik pada siklus pertama 70,8 %, sedang pada siklus kedua setelah melakukan perbaikan pada RPP, aktivitas peneliti dalam mengajar mencapai 80,0 %. Pada siklus kedua ini mengalami kenaikan sebesar 9,2%. Mengacu pada indikator ketercapaian aktivitas peneliti dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 80%, dan hasil dari siklus kedua dikatakan berhasil dan mempunyai kualifikasi sangat baik (A). Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran gerakan *passing* bawah bola voli melalui variasi bola plastik mencapai 73,3%, sedangkan pada siklus kedua setelah melakukan perubahan skenario pembelajaran di RPP, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 86,6 %, hal ini berarti ada kenaikan sebesar 13,3% pada pelaksanaan siklus kedua.

Setiana, dkk. (2013: 9) meneliti tentang pendekatan media bola karet *passing* bawah bola voli kelas IV SDN 01 Singkawang tengah Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dasar *passing* bawah bola voli kelas IV SD Negeri 01 Singkawang Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian pada saat pra tes, rata-rata kelas diperoleh siswa sebanyak 51,5 dari 25 siswa dimana 8 orang siswa (26,67%) memperoleh ketuntasan dan 22 siswa (73,33%) belum tuntas. Pada siklus I rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 58,5 dimana 12 siswa (40%) memperoleh ketuntasan dan 18 siswa (60%) yang belum tuntas. Siklus II rata-rata kelas meningkat 70,67 dimana 20 siswa (66,67%) memperoleh ketuntasan, 10 siswa

(33,33 %) belum tuntas. Siklus III rata-rata kelas meningkat dari siklus II menjadi 78 dimana 30 siswa (100%) memperoleh ketuntasan. Disimpulkan bahwa modifikasi media pembelajaran menggunakan bola karet dapat meningkatkan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli siswa kelas IV SD Negeri 01 Singkawang Tengah.

Sugito, dkk. (2013: 7) meneliti tentang pengaruh modifikasi media pembelajaran terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seluas. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modifikasi media pembelajaran bola voli terhadap keterampilan *passing* bawah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seluas. Metode Penelitian ini adalah eksperimen. Populasi penelitiannya adalah siswa putra kelas VIII SMP Negeri 1 Seluas yang berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Kemudian dilakukan tes awal, *treatment*, dan tes akhir, yaitu *passing* bawah bola voli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* 61,20 dan *post-test* 74,22 atau mengalami peningkatan sebesar 21%. Nilai *t* hitung (6,85) > *t* (2,069). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh modifikasi media pembelajaran terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli.

Septa (2014: 72) meneliti tentang pengaruh penggunaan bola plastik berlapis spon terhadap keterampilan dasar dan minat bermain bolavoli Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan permasalahan apakah dengan merubah bola voli dengan bola plastik berlapis spons bisa meningkatkan keterampilan dasar permainan bolavoli dan minat bermain bolavoli. Secara teoritik apabila bola voli disesuaikan dengan postur tubuh maka kemungkinan untuk berhasil menguasai dasar bermain bolavoli, keberhasilan melakukan dasar bermain bolavoli dengan menggunakan bolaplastik berlapis spons diduga akan meningkatkan kegairahan dalam bermain bolavoli sekaligus juga meningkatkan ketepatan dan produktifitas didalam melakukan dasar-dasar permainan bolavoli. Untuk menguji pernyataan tersebut diselenggarakan sebuah penelitian dengan disain *Eksperimen* lapangan atau juga disebut kelompok kontrol tak-setara (*non-equivalen control-grop design*). Dan tehnik analisis datanya dengan menggunakan uji beda rerata. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Perubahan jenis bola dalam permainan bola voli

tidak berpengaruh positif terhadap empat kecakapan dasar bermain bola voli. Dan perubahan jenis bola, ternyata berpengaruh positif terhadap tingkat kesenangan dalam bermain bola voli. Walaupun demikian sebagaimana tampak dalam hasil observasi dan wawancara informal dengan anak-anak kelompok *Eksperimen*, penggunaan bola plastik berlapis spons telah berhasil meningkatkan kesenangan dalam bermain bola voli. Secara teoretik, peningkatan minat terhadap permainan bola voli ini pada gilirannya akan meningkatkan intensitas latihan, dan akhirnya bisa diharapkan juga meningkatkan kecakapan bermain bola voli.

Harsono dan Purnama (2014: 54) meneliti tentang pengaruh penggunaan bola lunak terhadap peningkatan hasil belajar passing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan media mengajar bola lunak dengan bola standar terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bolavoli pada siswa putra kelas I Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan "*matched by subject design*". Teknik sampling yang digunakan adalah proporsional *random sampling*, dimana proporsi sampel penelitian adalah 20% dari jumlah populasi tiap-tiap kelas. Teknik pengumpulan data dengan tes *passing* atas dan tes *passing* bawah bolavoli. Teknik analisis menggunakan uji "t" dengan taraf signifikansi 5%. Penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan media mengajar bola lunak dengan bola standar terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bolavoli. Hasil uji perbedaan antara kedua kelompok tersebut diperoleh t hitung sebesar $5,209 > t$ tabel $=1,76$; 2) Penggunaan bola lunak lebih baik dibanding dengan bola standar terhadap hasil belajar keterampilan *passing* bolavoli. Persentase peningkatan pada kelompok menggunakan bola lunak memiliki peningkatan sebesar 27,76%, sedangkan dengan bola standar peningkatan sebesar 16,87%.

Metode Pembelajaran

Suhendro (2001: 367) menyatakan bahwa metode merupakan suatu cara atau prosedur pengajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan. Wijatmiko (2012: 7) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Jadi dapat disimpulkan metode pembelajaran merupakan cara atau prosedur untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Penyebab masalah belajar dapat bersumber dari faktor intern dan ekstern, faktor dari dalam individu sendiri atau intern, misalnya motivasi dan antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal mencakup keluarga dan lingkungan sekitar yang dapat berupa guru, lingkungan, materi, media, dan metode yang digunakan guru (Ajisaka, 2015: 4).

Model metode-metode praktik ditekankan pada *teacher centered* dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut tidak pernah dilakukan anak sesuai inisiatif sendiri. Guru cenderung menggunakan pendekatan yang mendasarkan pada olahraga prestasi dalam pembelajarannya, sehingga dalam proses pembelajarannya jelas beda dari penjas itu sendiri, tujuan utamanya bukan proses melainkan hasil akhir sebuah penilaian. Dalam pendekatan ini guru menentukan tugas-tugas bagi siswa melalui kegiatan fisik tak ubahnya seperti latihan olahraga.

Ajisaka (2015) menggunakan metode pembelajaran *part and whole* terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli kelas XI SMK Bina Karya Pacitan tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan metode pembelajaran *part and whole* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli kelas XI SMK Bina Karya Pacitan Tahun Pelajaran 2015.

Supriyoko (2013) membandingkan pengaruh penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan metode latihan interval dan pembelajaran dengan menggunakan metode kontinyu terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada mahasiswa putra semester 1 JPOK FKIP UTP Surakarta tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh pembelajaran dengan menggunakan Metode latihan interval dan menggunakan Metode kontinyu terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada mahasiswa putra Semester I JPOK FKIP UTP Surakarta tahun 2013 dengan t hitung sebesar 9,479 lebih besar dari t tabel, pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,145. (2) Pembelajaran dengan menggunakan metode latihan interval lebih baik daripada pembelajaran dengan metode kontinyu, dengan persentase peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan interval sebesar 24,14% dan persentase peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode kontinyu sebesar 14,81% terhadap hasil belajar *passing*

bawah bola voli pada mahasiswa putra Semester I JPOK FKIP UTP Surakarta tahun 2013.

Modifikasi Bola

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan pembelajarannya. Modifikasi lingkungan ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa klasifikasi seperti modifikasi peralatan. Dalam hal modifikasi yang perlu diperhatikan adalah dengan peralatan yang dapat dikurangi atau ditambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar sehingga pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik dan motivasi belajar siswa jadi meningkat (Sutristomi dan Sudarso, 2014: 570).

Modifikasi peralatan merupakan modifikasi yang paling sering dilakukan oleh seorang guru penjas dalam proses pembelajaran. Salah satunya modifikasi bola yang digunakan dalam proses pembelajaran bolavoli ditingkat Sekolah Dasar (SD). Mulai dari modifikasi bola plastik dalam pembelajaran *passing* bawah pada siswa kelas IV SDN 1 Kalitorong Randudongkol Pemalang tahun 2012 (Susilowati AI, 2012), Modifikasi bola karet dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli siswa kelas V SDN 48 Pagar Alam Bengkulu tahun 2104 (Firdian, 2014), dan modifikasi bola plastik berlapis spon terhadap keterampilan dasar dan minat bermain bolavoli Sekolah Dasar (Septa, 2014).

Pembelajaran bola voli ada yang bertujuan untuk mencapai prestasi dan ada juga yang bertujuan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, permainan bola voli dimasukan sebagai salah satu bentuk permainan bola besar yang masuk dikurikulum SD yaitu permainan bola voli. Akan tetapi pada kenyataannya setelah bolavoli diajarkan pada siswa-siswi SD mulai dari kelas IV dari sana banyak ditemukan hambatan mengapa permainan bola voli ini tidak berkembang pesat di SD-SD, terutama SD-SD yang berada di daerah. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa takut, dan siswa juga kurang memahami tehnik *passing* bawah bola voli, selain itu juga siswa kurang aktif melakukan latihan, sehingga ini menyebabkan hasil belajar siswa yang diperoleh rendah (Firdian, 2014: 12).

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh modifikasi media pembelajaran terhadap keterampilan *passing* bawah bola voli, hal ini dapat di lihat dari hasil $t_{hitung} = 6,85 = t_{tabel} = 2,069$ sedangkan untuk peningkatan keterampilan *passing* bawah bola voli dalam penelitian ini adalah 21% dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa modifikasi media pembelajaran baik digunakan dalam bidang Pendidikan Jasmani khususnya pada cabang olahraga bola voli (Sugito, dkk., 2103: 7).

Penerapan metode modifikasi media pembelajaran bola plastik terbukti dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan *passing* bawah yang cukup baik, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 12,18, jadi peningkatan sebesar 64,56 (Rusli. dkk, 2013:7).

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media (Kuswoyo, 2013: 9).

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang efektif. Karena suatu proses belajar mengajar yang efektif berlangsung apabila memberikan keberhasilan serta memberikan rasa puas bagi siswa maupun guru. Seorang guru merasa puas jika siswanya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, bersemangat dan penuh kesadaran tinggi. Hal itu dapat tercapai apabila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif (Wijatmiko, 2012: 2).

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat berkaitan dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan oleh guru, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan

seorang guru sebagai perancang proses belajar mengajar. Untuk itu guru diharuskan menguasai taksonomi (klasifikasi bidang ilmu; kaidah dan prinsip yang meliputi pengklasifikasian objek) hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman dalam perumusan kedalam tiga katagori yaitu faktor kognitif afektif dan psikomotor. Klasifikasi tujuan tersebut memungkinkan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar, hal ini didasari asumsi bahwa hasil belajar dapat terlihat dari tingkah laku siswa, sehingga dapat memberikan petunjuk bagi guru dalam menentukan tujuan-tujuan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari dalam diri siswa (Hidayat, 2014: 838).

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa “Upaya Meningkatkan Pembelajaran *Part and Whole* Terhadap Passing Bawah Bola Voli Kelas XI SMK Bina Karya Pacitan” yang diberikan dengan menggunakan metode *Part and Whole* meningkatkan kemampuan passing bawah siswa. Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan metode *Part and Whole* ada peningkatan kemampuan melakukan passing bawah secara benar dan baik. Adanya peningkatan kemampuan melakukan passing bawah bola voli dengan metode *part and whole* awal 14 hanya siswa, kemudian meningkat menjadi 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan metode pembelajaran *part and whole* terhadap hasil belajar passing bawah bola voli kelas XI SMK Bina Karya Pacitan Tahun Pelajaran 2015 (Ajisaka, 2015: 8).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli dengan menggunakan model permainan *3 on 3* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo, Wonosobo. Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran passing bawah bolavoli tahun pelajaran 2010/2011 lebih baik dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran passing bawah bolavoli tahun pelajaran 2009/2010 dengan peningkatan 27,61% (Indriyani, 2011: 68).

Minat Bermain

Menurut Effendi (1985: 122-123) minat adalah kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam

mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu (Dwi, 2013: 8). Pelaksanaan pembelajaran bola voli di sekolah cenderung bersifat klasikal (bersama-sama dalam satu kelas) serta tidak adanya partisipasi siswa secara keseluruhan. Sehingga siswa sulit memahami dan mempraktikkan materi yang diajarkan oleh guru. Oleh sebab itu diperlukan modifikasi pembelajaran bolavoli agar tujuan pembelajaran bisa tercapai (Hasanah, 2015: 60).

Penerapan pembelajaran harus dikemas secara menarik dan menyenangkan sehingga mampu menarik minat siswa. Sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Assabiqi dan Pardijono, 2013: 648). Menurut Nugraha (2011: 20) minat mengandung pengertian pemusatan perhatian, keinginan, perasaan tertarik, subyek senang (puas) terhadap sesuatu diluar dirinya tanpa ada yang menyuruh. Minat seseorang dapat diketahui dengan melakukan pengukuran minat, karena minat terbukti mempunyai peranan penting dalam hal berhasil atau tidaknya seseorang dalam berbagai bidang, terutama dalam studi dan kerja. Minat juga dapat diketahui dengan tes *interview* (wawancara), *psikotest*, dengan *psikotest* orang tua atau guru dapat mengetahui minat anak sekaligus kemampuan anak. Seseorang menilai minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu, rangkaian pertanyaan semacam ini disebut investasi minat.

Assabiqi dan Pardijono (2013: 648) meneliti tentang peningkatan minat siswa melalui *Experiential Learning* dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli. Instrument yang digunakan penelitian ini adalah angket milik Riduwan, 2004 dalam skripsi M. Ilyas, 2011 yang terdiri dari 20 pertanyaan. Dalam angket ini termuat beberapa indikator, antara lain : 1. Motivasi intrinsik, 2. Penyampaian materi, 3.

Faktor guru, 4. Sarana prasarana. Angket tersebut memiliki indeks realibilitas sebesar 0,887.

Hartati (2015) meneliti tentang upaya meningkatkan minat pembelajaran pasing bawah permainan bola voli dengan permainan bola pantul pada siswa kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa sebanyak 28 siswa atau 77,77% berkategori tinggi, sebanyak 8 siswa atau 22,22% berkategori sedang dan sebanyak 0 siswa atau 0% berkategori rendah. Sebagai dampak dari tingkat minat belajar siswa yang tinggi tersebut maka secara keseluruhan terdapat 33 siswa atau 91,6% tuntas belajar dan 3 siswa atau 8,4% belum tuntas belajar.

Nugroho (2013) meneliti tentang minat siswa terhadap olahraga bola voli di Madrasah Aliyah Bahasa Al-haromain Rajekwesi Kabupaten Jepara Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap olahraga bola voli di Madrasah Aliyah Bahasa Al-haromain Rajekwesi kabupaten Jepara tahun ajaran 2012/2013 ditinjau dari keseluruhan unsur yang mempengaruhi memiliki minat rendah (52,00%). Dengan persentase, kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi sebanyak 32 siswa (52,00 %), kategori tinggi sebanyak 17 siswa (28,00 %), dan kategori rendah sebanyak 12 siswa (20,00 %). Minat siswa ditinjau dari unsur tertarik yang mempengaruhi memiliki minat rendah (51,00%). Kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi 31 siswa (51,00 %), kategori tinggi sebanyak 24 siswa (39,00 %), dan kategori rendah sebanyak 6 siswa (10,00 %). Minat siswa ditinjau dari unsur perhatian yang mempengaruhi memiliki minat rendah (57,37%). Kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi 35 siswa (57,37 %), kategori tinggi sebanyak 20 siswa (32,78 %), dan kategori rendah sebanyak 6 siswa (9,83%). Minat siswa ditinjau dari unsur kebutuhan yang mempengaruhi memiliki minat rendah (59,01%). Kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi sebanyak 36 siswa (59,01 %), kategori tinggi sebanyak 24 siswa (39,34 %), dan kategori rendah sebanyak 1 siswa (1,63 %).

SIMPULAN

Keberhasilan pembelajaran *passing* bawah bolavoli dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Dari hasil-hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tertentu, memodifikasi bola, dan proses pembelajarannya, serta minat bermain juga mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah bolavoli. Pengaruh dan pengembangan metode pembelajaran dan modifikasi bola terhadap hasil belajar masih berpotensi untuk menjadi obyek penelitian. Hal ini dapat dilakukan untuk teknik dasar bola voli lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisaka, E. 2015. *Upaya Meningkatkan Metode Pembelajaran Part and Whole terhadap Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Kelas XI SMK Bina Karya Pacitan Tahun Pelajaran 2015. Skripsi*. Kediri. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Assabiqi, K. & Pardijono. 2013. Peningkatan Minat Siswa melalui Experiential Learning dalam Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli (Studi pada siswa kelas IV SDN Pasungmalang 1 kec. Puspo Kab.Pasuruan). *JPOK: 1 (3)* 648-651.
- Effendi. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Pn Tarsip.
- Firdian, S. R. 2014. *Penerapan media bola karet untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas v Sd negeri 48 Pagar Alam. Skripsi*. Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Harsono, A. & Purnama, S. K. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Mengajar Bola Lunak terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bola Voli pada Siswa Putra Kelas I SMP. *Jurnal Olahraga Pendidikan 01(01)*: 47-55.
- Hasanah, U. 2015. Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli untuk Meningkatkan Minat Siswa terhadap Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi pada Siswa Kelas X IPS 1 SMAN 1 Sukodadi Lamongan). *JPOK: 3 (1)* 59-63.
- Hidayat, T. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IV SDN Blimbingsari Kec. Sooko Kab. Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. 02 (03)* 836 -839.

- Indriyani, D. 2011, *Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Pada Bola Voli dengan Menggunakan Permainan "3 on 3" pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Sukoharjo Wonosobo Tahun 2010/2011*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Kuswoyo, C. Y. 2013. *Meningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Mini Melalui Permainan Bola Berantai pada Siswa Kelas V SD Negeri Tenganan 01 Kec. Tenganan Kab. Semarang Tahun 2013*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Nugraha, Y. A. 2011. *Minat Siswa terhadap Permainan Bola Voli Modifikasi dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Siswa Kelas VIII di SMP 2 Kaliwiro Kab. Wonosobo*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Rusli, dkk. 2013. *Upaya Peningkatan Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Mini melalui Modifikasi Media Pembelajaran Bola Plastik*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=174840&val=2338&title>. Diakses tanggal 1 juli 2016.
- Septa, B. 2014. *Pengaruh Penggunaan Bola Plastik Berlapis Spons Terhadap Keterampilan Dasar dan Minat Bermain Bola Voli Sekolah Dasar*. Tesis. Malang. IKIP Budi Utomo Malang.
- Setiana, I. dkk. 2013. *Pendekatan Media Bola Karet Passing Bawah Bola Voli Kelas IV SDN 01 Singkawang Tengah*. Skripsi.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175137&val=2338&title>. Diakses tanggal 1 juli 2016.
- Hartati, 2015. *Upaya Meningkatkan Minat Pembelajaran Pasing Bawah Permainan Bola Voli dengan Permainan Bola Pantul pada Siswa Kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Supriyoko, A. 2013. *Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli pada Mahasiswa Putra Semester I JPOK FKIP UTP Surakarta Tahun 2013 (Eksperimen Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Interval dan Kontinyu)*. *Jurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN; 15 (2) 1411-8319*.
- Susanto. 2008. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Pasing Bawah pada Permainan Bola Voli melalui Pemanfaatan Bola Gantung bagi Siswa Kelas VII A SMP N I Pati tahun 2007/2008*. *Jurnal Widayatama: 5 (4) 9-19*.
- Susilowati, A. I. 2012. *Penggunaan Bola Plastik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah pada Permainan Bola Voli pada Siswa Kelas IV SD Negeri*

01 Kalitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2012. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Sugito, dkk. 2013. *Pengaruh Modifikasi Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Passing Bawah Bola Voli.* <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=130016&val=2338&title>. Diakses tanggal 5 juli 2016.

Suhendro, A. 2001. *Dasar-Dasar Kepelatihan.* Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.

Sutristomi, B. & Sudarso. 2014. Penerapan Modifikasi Bola untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Sepak Bola pada Siswa Kelas V SDN Manukan Wetan II-555. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan: 2 (3) 569 – 574.*

Wijatmiko, A. 2012. *Upaya Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli melalui Pendekatan Bermain Melempar Bola pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Kebokura Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun 2011/2012. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.*